



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

## UPAYA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMINIMALISIR TERJADINYA KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 2 PLERED

Sinta Sumanda <sup>1</sup>, Yunita<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

e-cmail: \*[1sumandasinta@gmail.com](mailto:1sumandasinta@gmail.com), [2yunitayunita2@gmail.com](mailto:2yunitayunita2@gmail.com),

### ARTICLE INFO

#### **Keywords:**

***Kenakalan Remaja ,Penerapan, Pendidikan Karakter,***

#### **Received**

**Received 1 Mei 2025; Received in revised form 10 Mei 2025; Accepted 24 Mei 2025**

DOI:

### ABSTRACT

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam kehidupan manusia, pendidikan bukan hanya menjadikan manusia menjadi cerdas, namun juga membantu mempunyai kepribadian yang baik. Dalam proses pendidikan selain memiliki pengetahuan akademis harus juga memiliki karakter yang baik, dengan ini sebuah instansi pemerintah seperti sekolah perlu dalam melakukan penerapan pendidikan karakter pada peserta didik. Oleh karena itu penting juga dalam menerapkan pendidikan karakter untuk terciptanya karakter yang baik dalam peserta didik, dimana pada saat ini kenakalan sering terjadi yang biasanya dilakukan oleh para remaja, dengan ini bahwa pendidikan karakter sangat penting diterapkan agar peserta didik dapat mengetahui mana yang baik untuk dirinya dan tidak baik untuk dirinya , sehingga diharapkan dengan hal ini dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja seperti halnya membolos pada saat jam pembelajaran berlangsung, tawuran, terlambat masuk sekolah, merokok dan lain sebagainya. Sehingga dengan ini perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk dapat melakukan tindakan yang dapat meminimalisir terjadinya hal tersebut pada peserta didik, dengan adanya pendidikan karakter ini dapat meminimalisir terjadinya kenakalan pada remaja.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang baik. Nilai-nilai moral yang diajarkan tersebut berakar dari nilai-nilai budaya bangsa yang merupakan cerminan karakter bangsa.

Secara umum masyarakat menilai bahwa manusia yang memiliki karakter baik adalah manusia yang memiliki kepribadian yang baik, seperti jujur, suka menolong, rendah hati, dan cinta damai. Sedangkan manusia yang berkarakter buruk adalah manusia yang memiliki kepribadian tidak baik, seperti suka berbohong, curang, rakus, dan tidak menghargai orang lain. Melalui pendidikan karakter, diharapkan bangsa Indonesia dapat menguatkan karakter bangsa agar dapat bersaing dengan negara lain di dunia serta dapat menjawab tantangan-tantangan globalisasi yang semakin kompleks.

Pendidikan karakter suatu bentuk upaya yang digunakan untuk mengajarkan kebiasaan baik dalam hal berfikir dan berperilaku yang dengan sengaja dilakukan untuk mengembangkan karakter yang baik (Bahri, 2015,p.62). Pada hakikatnya, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik tidak hanya memberikan pemahaman saja tentang nilai-nilai pendidikan karakter namun juga dapat diwujudkan atau diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu perlu adanya pendidikan karakter ini diberikan sejak dini apalagi pada anak-anak yang menuju pada fase remaja, karena pada masa ini remaja penuh gairah, semangat, energi, dan pergolakan. Dimasa ini pula, ia rentan terkena pengaruh dari pergaulan dengan teman-temannya. Jika lingkungan tempat mereka bergaul itu positif, maka mereka akan makin berkembang ke arah positif. Tapi, jika mereka terjerumus dalam lingkungan negatif, maka remaja juga akan terdorong melakukan hal-hal negatif yang disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah tindakan kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak yang melanggar tata tertib, nilai dan norma, baik itu dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi pada karakter yang dimiliki oleh anak tersebut. Sehingga perlu adanya evaluasi pada hal-hal yang dapat mempengaruhi adanya kenakalan remaja seperti pemberian pembelajaran atau ilmu pengetahuan mengenai pendidikan karakter.

Hal ini menjadi hal sangat penting bahwasanya pendidikan karakter sangat perlu diberikan kepada peserta didik untuk meminimalisir tindakan kenakalan remaja seperti

itu. Dalam hal ini sangat perlu mendapatkan perhatian yang lebih untuk mengawasi segala tindakan atau perilaku dari peserta didik akan adanya tindakan-tindakan yang menjerumus dalam kenakalan remaja sehingga penting sekali menerpakan pendidikan karakter dalam diri peserta didik dari berbagai aspek bukan hanya diberikan dari sekolah melainkan dari keluarga dan lingkungan masyarakat.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan guna mencari kebenaran suatu penelitian, dimulai dari rumusan masalah dengan bantuan dan pengakuan hasil penelitian sebelumnya, serta mengembangkan hipotesis awal dengan berpedoman pada hasil penelitian, lalu setelah itu diolah dan dianalisis, hingga akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks (Moleong, 2017:6). Tempat penelitian yang bertempat di SMP Negeri 2 Plered dengan berlokasi di Kabupaten Cirebon. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang memiliki prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **3. Pembahasan**

### **Pendidikan Karakter dapat Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Plered**

Membangun karakter positif pada setiap individu adalah salah satu tujuan dari pendidikan sehingga setiap individu harus dapat merasakan adanya pendidikan. Terutama melalui pendidikan, pendidikan sangat penting diberikan terutama dalam hal karakter peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran bukan hanya memberikan pengajaran melalui materi saja atau bukan hanya dalam bidang akademis saja melainkan juga dengan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter, hal ini juga disampaikan oleh (Mustakimah et Al, 2021) ia mengatakan dalam proses pendidikan di sekolah, selain pengetahuan akademis, pengembangan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama juga harus mendapatkan perhatian yang serius.

Abdurrahman et Al., 2023) mengatakan pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan moral anak, jadi pendidikan karakter ini sangat mempengaruhi pembentukan sikap atau perilaku kepada peserta didik. Dengan ini pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di sekolah, agar peserta didik bukan saja pandai dibidang akademis yang baik namun juga berperilaku dan bersikap baik juga dalam kehidupan sehari-hari, hal ini memberikan keseimbangan dalam diri peserta didik bahwa bisa memperoleh akademis dan karakter yang baik.

Pembentukan karakter dapat ini dapat dilakukan melalui pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada saat pembelajaran IPS, dimana dalam pembelajaran IPS memiliki peran dalam pemberian pendidikan karakter, karena dalam pembelajaran IPS memberikan tujuan yang sama untuk dapat memiliki karakter yang baik dalam bersosial. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai hal apa saja contohnya melalui dengan diskusi kelas pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu untuk memberikan pemahaman dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu seperti bekerjasama, tanggung jawab, menghargai dan berani. Hal ini juga direspon dengan baik oleh peserta didik dan dapat dilihat pada saat penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik bisa menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dengan diskusi kelompok yang diberikan oleh guru untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut.

Dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada saat pembelajaran berlangsung dengan melalui diskusi kelompok dengan ini peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai karakter seperti halnya, tanggung jawab, menghargai dan berani. Hal ini diharapkan dapat bisa membentuk karakter baik yang dimiliki oleh peserta didik karena itu harapan yang diinginkan oleh orang tua, guru maupun saya sendiri sebagai peneliti, hal ini dikarenakan peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang harus memiliki karakter yang bermoral agar dapat menjadi kebanggaan negara karena dapat mencetak generasi yang baik serta bermoral.

### **Proses Upaya Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meminimalisir Terjadinya Kenakalan Remaja di SMP Negeri 2 Plered**

Proses upaya penerapan pendidikan karakter sangat penting diterapkan disekolah agar dapat meminimalisir tindakan kenakalan remaja yang dilakukan baik itu pada saat disekolah seperti terlambat masuk sekolah, bolos pada saat pembelajaran berlangsung, merokok, ataupun tindakan yang dilakukan diluar sekolah seperti tawuran. Kenakalan

remaja ini sangat berdampak bagi peserta didik yang melakukan hal tersebut, baik itu untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Dengan hal ini perlu adanya tindakan yang tegas yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memberikan efek kepada peserta didik yang melakukan hal tersebut, selain melalui pembelajaran pendidikan karakter yang diajarkan di kelas melalui guru mata pelajaran hal ini menjadi salah satu proses upaya yang dapat dilakukan oleh guru, di SMP Negeri 2 Plered dalam proses upaya penerapan pendidikan karakter dalam meminimalisir terjadinya kenakalan remaja melibatkan guru BK untuk memberikan konseling kepada peserta didik dengan memanfaatkan jam kosong yang ada, dengan begitu guru BK akan memberikan pembinaan melalui konsultasi kepada siswa dan siswi, pada saat mereka tidak ada kelas atau pada saat jam kosong berlangsung, hal ini dapat memberikan manfaat kepada guru BK dan peserta didik untuk dapat memanfaatkan waktu untuk peserta didik belajar dan memahami pentingnya pendidikan karakter agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif disaat era globalisasi saat ini.

Selain itu dalam proses upaya penerapan pendidikan karakter dalam meminimalisir terjadinya kenakalan remaja selain dari pemahaman-pemahaman yang diberikan dapat berupa dengan kegiatan yang dilakukan diluar kelas seperti dengan kegiatan ekstrakurikuler hal tersebut juga tertera secara yuridis, yaitu pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat karena diatur dalam surat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 pada Pasal 2 tentang Kegiatan ekstrakurikuler, 2014, yaitu, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa itu merupakan sebagai kegiatan penunjang dalam proses upaya menimalisir kenakalan remaja, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan ekstrakurikuler saja, tetapi mencakup pementapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Selain dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam proses upaya penerapan pendidikan karakter dalam meminimalisir terjadinya Kenakalan remaja dapat melalui juga dengan peraturan tata tertib yang ada di Sekolah, tata tertib merupakan keadaan yang dibuat sedemikian rupa tujuannya untuk melakukan pengendalian diri

melalui sikap dan perilaku sehingga mampu membentuk lingkungan yang aman dan nyaman. Hal ini diharapkan dengan adanya tata tertib aturan ini dapat diterapkan oleh peserta didik sebagai acuan agar tidak melanggar aturan-aturan yang ada, jika ada yang melanggar akan diberikan tindakan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan seperti pada saat peserta didik terlambat sekolah, membolos pada saat jam pelajaran, merokok, ataupun tawuran akan ditinjau terlebih dahulu seperti melakukan pendekatan kepada peserta didik, kemudian pencegahan lalu tindakan (pemberian hukuman), tindakan tersebut dapat berupa point yang diberikan atau surat peringatan satu dan kedua jika itu sudah diberikan dan masih melanggar akan dikeluarkan dari sekolah.

Dari proses upaya penerapan pendidikan karakter yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kenakalan remaja, peneliti mendapatkan kesesuaian antara teori dan hasil penelitian dimana bahwasannya dalam proses upaya penerapan pendidikan karakter dalam meminimalisir terjadinya kenakalan remaja dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan khususnya dari guru bimbingan konseling melalui pemanfaatan jam kosong oleh guru BK kepada peserta didik untuk memberikan konsultasi atau pembinaan, kemudian dapat melalui peraturan tata tertib sekolah dan kegiatan yang ada di sekolah yaitu Ekstrakurikuler, seperti yang sudah dijelaskan dari hasil data dari penelitian mengenai proses upaya penerapan pendidikan karakter dalam meminimalisir terjadinya kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Plered.

### **Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Meminimalisir Terjadinya Kenakalan Remaja di SMP Negeri 2 Plered**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti akan ada faktor pendorong dan penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal tersebut juga yang dirasakan di SMPN 2 Plered, dimana dalam proses pembentukan karakter dalam meminimalisir terjadinya kenakalan remaja pasti memiliki faktor pendorong dan penghambat, yang biasanya terjadi karena faktor dari dalam diri individu itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal).

Dalam memberikan program sekolah dalam bentuk pendorong dalam meminimalisir terjadinya kenakalan remaja yang dilakukan di SMP Negeri 2 Plered, yaitu melalui dengan pembiasaan pembinaan yang dilakukan secara rutin yang dilakukan pada saat hari Jum'at dan sabtu, dalam kegiatan ini peserta didik akan dikumpulkan dalam satu tempat seperti dilapangan, lalu akan diberikan pembinaan oleh guru-guru yang ada ataupun bagian kesiswaan hal ini dapat menjadi salah satu kegiatan yang dapat mendukung adanya

penerapan pendidikan karakter untuk dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja, melalui pembinaan yang dilakukan secara rutin yang dilaksanakannya setiap jum'at dan sabtu, sehingga dengan ini guru berharap dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai kenakalan remaja yang sangat berdampak negatif bagi dirinya sendiri.

Dalam upaya penerapan pendidikan karakter dalam meminimalisir terjadinya kenakalan remaja selain memiliki faktor pendorong, namun juga akan ada faktor penghambat yang dirasakan pada saat penerapan program itu dilakukan, namun hal ini menjadi acuan untuk semua pihak untuk terus meningkatkan program atau kegiatan yang dapat meminimalisir hal-hal yang negatif yang dapat dilakukan oleh peserta didik, dan untuk faktor penghambat dalam meminimalisir terjadinya kenakalan remaja yang dirasakan atau dihadapi di SMP Negeri 2 Plered adalah pengaruh dari teman sebaya, hal tersebut juga disampaikan oleh (Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. 2021) kenakalan remaja dapat juga disebabkan karena kurang tepat dalam memilih teman sebaya maupun lingkungan pergaulannya, sehingga remaja yang masih labil dengan mudahnya terjerumus pada pola pergaulan yang salah. Jadi teman sebaya memiliki pengaruh dalam seorang remaja untuk melakukan kenakalan remaja, hal ini dikarenakan memilih teman yang salah atau tidak dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuknya dalam memilih lingkungan pertemanan, selain itu tidak adanya kontrol diri dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini faktor pendorong dan penghambat seperti halnya yang terjadi pada saat upaya penerapan pendidikan karakter dalam meminimalisir terjadinya kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Plered, menurut peneliti perlu adanya sikap konsisten dalam penerapan program-program tersebut untuk dapat memaksimalkan tujuan dari program tersebut dibuat, sehingga program tersebut bisa sukses dan dapat bisa diterapkan oleh peserta didik setelah mereka diberikan pembinaan melalui program tersebut oleh sekolah, kemudian perlu adanya jalinan komunikasi yang intensif dengan orang tua murid jangan ada jarak dari guru dan orang tua dalam memberikan pengawasan, untuk dapat mengawasi segala pergaulan peserta didik bukan hanya oleh guru yang mengawasi pada saat disekolah melainkan juga perlu adanya pengawasan dari orang tua dalam mengawasi anak-anaknya dalam bergaul, karena pergaulan sangat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik. Serta juga adanya dukungan dari pemerintah yang bisa untuk memberikan kontribusi yang dapat melalui, penyuluhan yang dilakukan ke sekolah-sekolah mengenai kenakalan-kenakalan remaja, kemudian

bisa juga dengan melakukan tindakan patroli untuk mencegah hal-hal negatif yang dilakukan oleh para remaja.

#### **4. Kesimpulan**

Pendidik karakter dapat membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Plered dengan adanya pendidikan karakter sangat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dengan memberikan pembelajaran melalui pada saat proses belajar mengajar dikelas dengan bagaimana peserta didik ini diajarkan dalam membentuk nilai-nilai karakter seperti bekerja sama, tanggung jawab, berani, menghargai, disiplin, jujur dan saling menolong, sehingga bisa terciptanya karakter peserta didik yang berakhlak baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses upaya penerapan pendidikan karakter dalam meminimalisir terjadinya kenakalan remaja khususnya yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Plered yang dapat dilakukan dengan, melalui dengan memberikan konseling secara intensif kepada peserta didik melalui pemanfaatan jam kosong, selain itu dengan kegiatan-kegiatan yang ada diluar sekolah seperti hal nya dengan salah satunya kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler pramuka, dalam kegiatan Pramuka dapat membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik. Serta melalui progam ini pihak sekolah juga bekerja sama dengan dinas-dinas terkait seperti halnya pihak kepolisian untuk memberikan penyuluhan, selain itu ada juga yang menjadi faktor penghambat, peneliti mendapatkan informasi dari penelitian ini bahwa faktor penghambatnya yaitu oleh pergaulan teman sebaya yang kurang baik, hal ini menjadi salah satu penghambat yang dirasakan dalam menimalisir terjadinya kenakalan, ini disebabkan kurang adanya pengawasan kepada pergaulan yang kurang baik, sehingga perlu adanya pengawasan ekstra yang dilakukan.

#### **Referensi**

Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K.A. (2023). 11(2).

AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 5, Nomor 2, September 2015.

Bahir, S. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral Di Sekolah. Jurnal Ta'allum, 3(1), 57-76. <https://media.neliti.com>

Moleong, L. J. (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.  
Muhammad Idrus, op. Cit., h. 151-152.

Mustakimah, M., & bMu'amamah, S. (2021). Upaya Membentuk Karakter Percaya Diri dan Kreatif Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 35-52

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun. 2017. Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15. Light, M.A., & Light, I.H. (2008). The geographic Expansion of Mexican immigration in the United States and Its implications for local law Enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73-82.